

The Existence of Mental Retardation in Ciprat Batik Making in Karangpatihan Village

Neni Septiana^{1*}, Muhammad Abdurrauf Albisri², Asis Riat Winanto³
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur
Corresponding Author: Neni Septiana neniseptiana201@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Existence, Mental Retardation, Splashed Batik

Received : 13, July

Revised : 24, August

Accepted: 26, September

©2023 Septiana, Albisri, Winanto:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The mentally retarded are impressed as individuals who are not independent, as is refuted by the work produced by the mentally retarded community in Karangpatihan Balong Village. This research aims to explain the system of making splashed batik in Karangpatihan Balong Village, Ponorogo. The research method used is a qualitative research method designed with case studies, data collection techniques through observation and interviews and documentation. The first object in this research was the informant from the head of the Rumah Harapan Mulya Social Welfare Institution, a sample of research from batik making assistants, and several mentally retarded people in the institution. This research resulted in: (1) How to make splattered batik made by mentally retarded people accompanied by assistants from LKS Harapan Mulya. (2) Splashed batik products which have product derivatives, (bags, pencil boxes, clothes and kaipas) (3) promotion and marketing of splashed batik products.

Eksistensi Tunagrahita dalam Pembuatan Batik Ciprat di Desa Karangpatihan

Neni Septiana^{1*}, Muhammad Abdurrauf Albisri², Asis Riat Winanto³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

Corresponding Author: Neni Septiana neniseptiana201@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Eksistensi, Tunagrahita, Batik Ciprat

Received : 13, July

Revised : 24, August

Accepted: 26, September

©2023 Septiana, Albisri, Winanto:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tunagrahita terkesan sebagai pribadi yang tidak mandiri seperti terbantahkan dengan karya yang di hasikan oleh masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong Penelitian ini bertujuan menerangkan tentang sistem pembuatan batik ciprat di Desa karangpatihan Balong Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif yang dirancang dengan studi kasus, tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi. Objek pertama dalam penelitian ini yaitu dari informan ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Rumah Harapan Mulya sempel penelitian dari pendamping pembuatan batik, dan bebeapa masyarakat tunagrahita yang ada di lembaga tersebut. Penelitian ini menghasilkan: (1) Cara pembuatan batik ciprat yang dibuat oleh masyarakat tunagrahita dengan didampingi oleh pendamping dari LKS Harapan Mulya. (2) Hasil produk batik ciprat yang memiliki turunan produk, (tas, kotak pensil, baju dan kaipas) (3) promosi dan pemasaran hasil batik ciprat.

PENDAHULUAN

Sebagai anak bangsa kita harus bangga terhadap semua warisan leluhur pada zaman dahulu yang memberikan kita warisan budaya dan hasil karya yang begitu banyak berbagai macam. Salah satunya yaitu Batik. Batik merupakan salah satu warisan yang sudah internasional dan diakui oleh mancanegara. (Aprianto, Rasyad, and Zulkarnain 2019) Seiring dalam perjalanan waktu dan berkembangnya dunia pebatikan kita yang banyak di berbagai pelosok tanah air, sangat banyak para pengerajin batik kita yang terus berinovasi demi mengikuti trend yang semakin berkembang. Salah satunya batik yang lagi membumih dalam kalangan masyarakat adalah Batik Ciprat. Dari namanya kita dapat mengetahui bahwa batik ciprat unik dalam cara pembuatannya, keunikannya itu akan lebih sempurna jika mengetahui bahwa yang memuat batik ini adalah para penyandang disabilitas memiliki keterbatasan, namun mampu menghasilkan karya batik ciprat yang sangat bagus dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Safira and Roseta 2021)

Upaya pemerintah untuk mewujudkan kemandirian yang kesejahteraan penyandang disabilitas adalah dengan cara peningkatan kesejahteraan yang dilakukan melalui kesamaan kesempatan rehabilitasi bantuan ke sosial dan pemeliharaan cara kesejahteraan sosial. (Sandjaja 2022) Hal ini sudah diatur dalam peraturan pemerintahan Nomor 43 Tahun 1998 tentang upaya peningkatan Kesejahteraan Sosial penyandang disabilitas umumnya pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas terkait dengan dua masalah besar yaitu stigma dan diskriminasi titik hikmah bahkan tidak hanya datang dari masyarakat tetapi juga dari keluarga sendiri yang merasa malu dengan anggota keluarga sehingga mereka disembunyikan dan tidak diberi pendidikan upaya pemerintahan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyediaan disabilitas adalah dengan cara peningkatan kesejahteraan yang dilakukan melalui kesamaan kesempatan rehabilitasi bantuan (Anugrawati and Pradana 2021)

Istilah cacat, difabel dan disabilitas sekilas memiliki makna sama namun akan diterima berbeda secara psikologis bagi para penyandang ketika berbau dalam lingkungan sosial, di mana label yang disematkan akan menciptakan diskriminasi dan ketidaksetaraan titik penyandang disabilitas sebelumnya dikenal dengan istilah penyandang cacat namun Komnas HAM dan Kementerian Sosial Republik Indonesia memandang bahwa istilah tersebut memiliki makna yang berkonotasi negatif dan tidak sejalan dengan prinsip utama hak asasi manusia sekaligus bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia (Susanto, Triyandari Nugroho, and Lestari 2020)

Para penyandang disabilitas sering sekali mendapatkan stigma dari masyarakat yang kurang diterima oleh masyarakat dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki titik penyandang tenaga kita di Indonesia rentan terhadap diskriminasi akibat minimnya informasi penyakit, pengobatan, pendidikan publik dan peluang kerja yang sangat terbatas dari segi pekerjaan, (Nasyiithoh 2019) kesempatan kerja bagi disabilitas termasuk masyarakat tunagrahita masih rendah keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas

seringkali menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam memperkerjakan penyandang yang disabilitas titik rendahnya kesempatan kerja pada masyarakat tenaga hitam berdampak bagi pemenuhan hidup sehari-hari. Sehingga banyak masyarakat yang berbeda yang menguntungkan kondisi hidupnya terhadap bantuan konsumtif orang lain (Rosilawati, Amalia, and Ishak 2021)

Di Desa Karangpatihan, Ponorogo kondisi tenaga hitam memiliki penyebab yaitu karena kemiskinan yang menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses makanan yang bergizi dengan baik dan menyebabkan cacat pada janin dan bayi yang lahir. Kemiskinan yang dialami oleh warga desa Karangpatihan dan kurangnya asupan gizi dari sayur buah bagi para ibu hamil memiliki keterkaitan dalam menjadi beberapa penyebab dari lahirnya bayi yang kondisinya tenaga hitam hal ini diperkuat oleh keterangan Eko Mulyadi kepala desa dalam pelatihan kepada media ABC menjelaskan bahwa banyaknya warga desa dalam tarian yang menyandang kondisi tenaga hitam dikarenakan keluarnya gizi pada ibu hamil. Kondisi lahan yang tandus berkapur dan kurang mengandung yodium membuat organ kesulitan dalam bercocok tanam. Selain itu kejadian kegagalan nen disebutkan di tahun 1960 yang berparah dengan kemungkinan akibat gejala sosial dan politik di tahun 1960-an membuat warga menggantungkan gizi sehari-hari dari umbi-umbian (Sari and Santy 2018).

Dalam an meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibangunlah sebuah tempat yang dijadikan tempat berkumpul rapat. Tempat pelatihan dan kegiatan masyarakat yaitu dengan nama rumah harapan Karangpatihan. Bangkit rumah harapan dibentuk pengurusan yang bertujuan untuk mengolah rumah pengurus Kementerian Karangpatihan. Bangkit terdiri dari ketua administrasi umum, bendahara bagian produksi, bagian permasalahan, dan bagian kemitraan dalam seiring yang berjalan waktu. Rumah harapan bangkit Karangpatihan menjadi lembaga kesejahteraan sosial yaitu rumah harapan yang diketuai oleh Ibu Kepala Desa yaitu Ibu Yuliana (Safira and Roseta 2021)

Tujuan dibentuknya lembaga ini adalah untuk mendampingi dan memfasilitasi masalah ketenaga kita dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran lembaga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Dalam memahami masalah masyarakat memang tidak mudah. Titik untuk keahlian dalam proses pendampingan masyarakat titik masyarakat dapat bekerja secara mandiri jika diarahkan kepada pengembangan kapasitas. Memberdayakan yang dilakukan kepada masyarakat Indonesia dimulai adalah strategi khusus yang tepat sasaran titik dengan keadaan yang sateristik tenaga hitam yang memiliki keterbatasan, maka tidaklah mereka hanyalah menjadi pelaku konsumtif tanpa memiliki inisiatif dalam menentukan perubahan dan perkembangan ekonomi keluarga mereka. (Susanto, Triyandari Nugroho, and Lestari 2020) Mereka hanya tahu bagaimana cara menggunakan bantuan pemerintah tanpa memiliki elemen tujuan dalam mengelola ekonomi keluarga mereka. Mereka hanya tahu bagaimana cara penggunaan bantuan pemerintah dan memiliki arah dan tujuan dalam mengelola ekonomi keluarga titik namun

pemerintah Desa kalam patihan beserta pelaku pemberdayaan berinisiatif dalam memperhatikan kehidupan masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang memiliki kekuatan ekonomi yang mandiri selain sebuah tempat yang bernama lembaga kesejahteraan sosial atau yang bisa disingkat LKS Harapan Mulia Para pengurus mulai melakukan pemberdayaan khusus untuk masyarakat tenaga Eta. Masyarakat tunagrahita juga memiliki hak kewajiban yang sama seperti pada masyarakat lainnya yang berbeda adalah kondisi dan keterbatasan yang dimiliki tenaga Hita titik di samping itu masyarakat Indonesia kita juga memiliki sebuah keluarga yang dibina melalui lembaga Kesejahteraan Sosial rumah Harapan Mulia Lembaga ini merupakan tempat yang dirilis dan dikola atas dasar Swedia masyarakat sekitar di Dusun tanggungrejo desa karangpatihan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilakukan di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, dengan obyek pengabdian masyarakat tunagrahita. Kegiatan dilakukan 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 01 Agustus hingga 31 Agustus 2023, obyek kegiatan ini adalah para masyarakat tunagrahita yang ada di Desa Karangpatihan. Metode yang digunakan adalah dengan cara pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Harapan Mulya yang awal terbentuk pada tahun 2017. Sejarah terbentuknya Rumah Harapan Mulya berawal dari pemberdayaan masyarakat tunagrahita dalam naungan Lembaga Kesejahteraan Sosial di Dusun Tanggungrejo Desa Karanpatihan Kecamatan Balong yang tidak memiliki kegiatan. Dari ingn membatu agar kehidupan masyarakat tunagrahita mendapatkan penghasilan tambahan dalam kehidupan sehari-hari (Ismail et al. 2020) Dengan ide dari ibu kepala desa membuat pekerjaan yaitu pembuatan Batik Ciprat. Rumah Harapan Mulya ini di ketuai oleh Ibu Yuliana Selaku Ibu Kepala desa Karang patihan dan di bantu oleh Tim LKS di desa karangpatihan tersebut (Fitriyah and Muhaiban 2021).

Tempat dan Waktu Pembuatan Batik Ciprat

Kegiatan rutin yang diadakan Rumah Harapan Mulya dalam pembuatan batik pada hari yang telah di jadwalkan oleh pembimbing batik, karena terkadang cuaca yang tidak mendukung serta pengumpulan warga tunagrahita sangat susah untuk berkumpul emu adalah satu waktu. Apabila banyak pesanan batik kegiatan mebatik bisa didlakukan sering dan setiap hari serta di dampingi oleh pembimbingnya karenaterkadang poperti pembuatan batik sangat berbahaya apabila terkena kulit yang notaben nya warga tunagrahita.

Bahan dan Proses Pembutaan Batik Secara definisi, batik itu benar-benar sebuah teknik menghalangi/menahan warna pada kain menggunakan malam/lilin. Batik pada dasarnya cara untuk menghias kain dengan teknik tertentu. Kusrianto mengatakan itu adalah sebuah teknik yang digunakan dalam batik yaitu menggunakan teknik pewarnaan penghalang warna. Bahan

pemblokir warna digunakan pada malam hari. Teknik pada batik yang sudah dikenal sejak lama termasuk teknik memiringkan/mengetik, teknik stamping, teknik dan teknik pencetakan menyelam. Kini hadir teknik baru dalam batik, yang disebut percikan batik. Perbedaan produksi batik semprot tidak menggunakan canting, tapi dengan kuas (Datul Ishmi 2021).

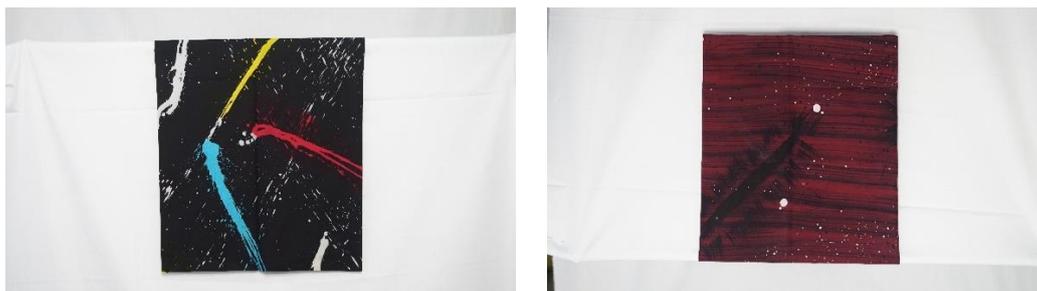
Bahan yang digunakan dipembuatan batik cipratan karena keterbelakangan mental Desa Karangpatihan juga tidak jauh berbeda dengan membatik umumnya. Ini termasuk kain mori, pewarna, dan "malam". Proses mendalam Pewarnaannya juga sama dengan tekniknya canting yaitu "malam" yang direbus terlebih dahulu sebelum dioleskan kain. Perbedaannya terletak pada teknik membuat. Dalam membuat batik keterbelakangan mental desa Karangpatihan menggunakan teknik percikan. Batik ciprat dipilih karena yang memungkinkan orang yang mengalami keterbelakangan mental untuk melakukannya dengan mudah, karena Namun batik ciprat tidak harus dicelupkan pewarnaannya (malam) langsung disira ke kain dengan kuas. (Susetyawati 2022) Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Yuliana salah satu penyelenggara kegiatan keterbelakangan mental di Desa Karangpatihan, "Tidak bisa mbak jika menggunakan canting, tidak perlu susah payah jika terpaksa canting ngomong-ngomong, begitu biasanya untu selesai menggunakan kuas"



Gambar 1. Proses Membatik

Hasil Batik dan Turunan Produknya

Setelah dilakukan pembuatan batik ciprat yang menghasilkan kain serta juga memiliki turunan produk yaitu tas, kotak pensil, hand bag dan kipas. Motif yang terdapat pada kain batik bisa menyesuaikan pesanan pembeli seperti meminta motif bunga dan cipratan warna yang diinginkan pembeli maka akan di buat dengan cara pemesanan dan pengerjaan yang disesuaikan dengan permintaan dari pembeli. Selain dengan cipratan dengan kuas, pembuatan batik ciprat ini juga menggunakan spon untuk memotif bunga pada kain mori yang telah tersedia. Tetapi khas batik ciprat karya masyarakat tunagrahita sangat mendominasi pada karya Harapan Mulya Lembaga kesejahteraan sosial di desa Karangpatihan Balong. Selain menghasilkan tas, batik ciprat Karangpatihan juga menciptakan padakipas dan gelas kayu.



Gambar 2. Motif Batik



Gambar 3. Hasil Kerajinan

Promisi dan Pemas

Dalam kegiatan promosi batik ciprat karang patihan untuk mempengaruhi konsumen agar dapat kenal dengan produk batik ciprat dengan perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka mejadi terenal senang lalu membeli produk tersebut. Dalam strategi pemasaran pada akhirnya mempunyai tugas meningkatkan penjualan baiik dalam strategi produk, strategi harga dan stratedi promosi. (Susanto, Triyandari Nugroho, and Lestari 2020)

Proses promosi ynag dilakukan oleh LKS Harapan Mulya batik ciprat karya masyarakat tunagrahita di Desa Kanagpatihan, Kecamatan Balong Ponorogo dilakukan dengan manual yaitu atara teman ke teman dengan memasarkan karya batik ciprat khas karangpatihan meskipun karya yang bagus danharga yang terjangkau sangat diisayangkan masyarakat ponorogo belm banyak yang mengetahui adanya batik ciprat karang patihan akan tetapi

produk ini sudah terkenal di mancanegara dan telah di teiti oleh aur negeri dan dijadikan peneltian jurnal. (Aprianto, Rasyad, and Zulkarnain 2019)

Pemasaran atau distribusi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan medidaa online dan foline. Media online memiliki akun instragram, whasssupp dan akun tik tok shop yang di jalankan oleh para pendamping LKS Harapan Mulya karang patihan. Sedangkan dengan media offline yaitu dengan datang di rumah harapan mulya di dusun tanggungrejo desa karangpatihan kecamatan balong ponorogo, dalam promosi oflin e juga pemicaraan antara temana ke teman dengan mempromosikan batik ciprta khas karya masyarkat tunagrahita di desa karangpatihan. (Yosiani 2020)

Kendala yang terdapat pada pembuatan batik ciprat adalah susahnya masyarakat tunagrahita dalam perkumpulan, dalam pembuatan batik, tnagrahita harus ada pancingan semisal sesudah membuat batik di berikan sembako atau makanan untuk dibawa ppulang oleh masyarakat tungrahita kendala ain yaiitu susahnya bekomunikasi kepada mereka karena keterbatasan bicara dan pendengaran yang sangat susha.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo sudah mampu membat batik ciprat khas desa karangpatihan yang telah terkenal di luar negeri, selain kain batik ciprat LKS Harapan Mulya juga membuat katria turunan batik yaitu berupa tas, kotak pensil, kipas, gelas dan baju yang telah terjua di negara indonesia. Hal tersebut membantah bahwa tunagrahita juga bisa menghasilkan karya yang bagus dan memiliki nilai jual yang tigggi sehingga dapat menambah income pemasukan keuangan pada masyarakat tunagrahita untuk keberlangsungannya kehidupan. Dari kegiatan yang sudah dilakukan, perlu dilakukan upaya pemasaran produk yang lebih mudah supaya hasil kerajinan itu bisa laku dan menghasilkan uang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhamamdiyah Ponorogo dan juga Pemeirtahan Desa Karangpatihan, Balong

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, Hendri Hermawan, and Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i. 2020. "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches." *Farabi* 17(1): 26-48.

Anugrawati, Dian Nikmal, and Galih Wahyu Pradana. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)." *Publika*: 135-44.

Aprianto, Kapit Tatak, Ach. Rasyad, and Zulkarnain Zulkarnain. 2019. "Pendampingan Partisipatori Dalam Meningkatkan Kemandirian

- Masyarakat Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4(6): 795.
- Datul Ishmi. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19." *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6(1): 12-23.
- fani oktaviani. 2019. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Joyful Learning Journal* 8(4): 184-92.
- Fitriyah, Lailatul, and Muhaiban. 2021. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Malang." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1(8): 1042-64.
- Ismail, Shalahudin, Ma'mun Zahrudin, Uus Ruswandi, and Erihadiana Erihadiana. 2020. "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(3): 389-405.
- Mulyati, Tatik, Ahadiati Rohmatiah, and Dwi Nor Amadi. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Batik Ciprat: KSM Sambung Roso Simbatan - Nguntoronadi - Magetan." *SNHRP-II: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (2): 53-60. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>.
- Nasyiithoh, Hikma Khilda. 2019. "Eksistensi Tunagrahita Dalam Pembuatan Batik Ciprat." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4(1): 79-86.
- Putri, Dewi Isnawati Intan. 2020. "Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management Di MI Al-Hidayah Bagor Miri Sragen." *Millah* 20(1): 63-88.
- Rosilawati, Yeni, Dinar Ayu Amalia, and Aswad Ishak. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat: Kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10(2): 127-37.
- Safira, Nur Izza, and Charolin Indah Roseta. 2021. "Model Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Muslim Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit." *KABILAH : Journal of Social Community* 6(1): 26-43.
- Sandjaja, Meilani. 2022. "Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6(1): 11-18.
- Sari, Oktavia, and Wesiana Heris Santy. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga

- Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di Slb Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo." *Journal of Health Sciences* 10(2): 164-71.
<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/126>.
- Susanto, Rudi, Novemy Triyandari Nugroho, and Wiji Lestari. 2020. "Penguatan Pemasaran Batik Ciprat Karya Difabel Melalui Social Media Dan Website." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 251-58.
- Susetyawati, M M Endang. 2022. "Pembuatan Batik Ciprat Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19." 2(4): 434-42.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6(1): 29.